**PENYAJIAN DATA**

*Tujuan Instruksional dari Pendahuluan ini, agar pembaca dapat :*

1. *Menjelaskan dan membedakan pernyataan statitistika deskriptif dan induktif*
2. *Menyebutkan jenis, ciri-ciri dan memberikan contoh skala pengukuran*
3. *Menyebutkan pengertian dan memberikan contoh dari populasi, sampel, parameter dan statistik*
4. *Memnyajikan data dalam bentuk Tabel dan Diagram*
5. **PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP**

Statistika (Statistics) dalam ilmu psikologi merupakan alat bantu yang berisi metoda-metoda yang berkaitan dengan mengorganisasi dan merangkum data dalam rangka memudahkan pemahaman atau kegiatan mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa suatu gugus DATA sehingga memberikan informasi yang berguna (Statistika Deskriptif)

*Anak-anak dan orang dewasa mempunyai perbedaan dalam menceritakan kembali peristiwa yang dilihat dalam hal jumlah penggunaan kata ”lalu kemudian...”. Peneltian dilakukan terhadap 50 orang anak yang diminta untuk menonton film dan selanjutnya setiap anak menceritakan kembali film yang ditonton. Jumlah kata-kata ”lalu kemudian ...” yang digunakan dicatat oleh peneliti sebagai berikut :*

*16 19 18 26 18 18 19 11 24 18 18 20*

*20 21 20 18 23 21 20 19 15 17 16 31*

*21 19 19 17 15 22 17 16 16 12 17 20*

*23 20 19 17 18 15 20 18 17 18 19 22*

*15 18*

*Dalam bentuk penyajian diatas, kumpulan data tidak banyak artinya sehingga perlu dilakukan pengolahan dan penyajian dalam bentuk Tabel Frekuensi,*

*Tabel 1-1 Jumlah kata ”Lalu kemudian...” yang digunakan anak untuk bercerita*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Jumlah kata ”lalu kemudian..”* | *Jumlah anak* | *Persentase**(%)*  |
| *11 – 15* |  *6* | *12* |
| *16 – 20* | *34* | *68* |
| *21 – 25* |  *8* | *16* |
| *26 – 30* |  *1* |  *2* |
| *31 – 35* |  *1* |  *2* |
| *Jumlah* | *50* | *100* |

*Dari Tabel 1-1 baru dapat terlihat beberapa hal penting, misalnya terdapat 68 % anak (mayoritas) yang menggunakan 16-20 kata ”lalu kemudian”dan 80 % anak menggunakan paling banyak 20 kata ”lalu kemudian” untuk bercerita.*

Dalam ruang lingkup kajian statistika deskriptif, data yang telah dikumpulkan akan disusun dalam bentuk Tabel dan/atau Diagram dan selanjutnya data diolah untuk menghasilkan beberapa parameter untuk menggambarkan karaketeristik dari gugus data tersebut meliputi (a) Ukuran kecendrungan memusat seperti Nilai rata-rata Ukur/arithmatic mean/mean, Nilai rata-rata geometris/ Geometric Mean, Median (nilai rata-rata lokasi) dan Modus (b) Ukuran keragaman/penyebaran data meliputi Range/Wilayah/Jelajah, Deviasi/Simpangan rata-rata, Varians/Deviasi, Standard Deviasi/ Simpangan Baku (c) Pola pembagian gugus data menjadi 4 bagian (Kuartil), 10 bagian (Desil) dan 100 bagian (persentil), serta (d) Bentuk dan kemiringan kurva

Beberapa distribusi teoritis yang termasuk dalam kajian statistika deskriptif meliputi distribusi seragam, distribusi binomial, distribusi polinomial, distribusi hipergeometrik, distribusi binom negatif, distribusi geometrik, distribusi poisson serta distribusi normal

Bidang statistika lain adalah membuat kesimpulan (generalisasi) atau estimasi mengenai keseluruhan gugus data induk (populasi) yang diperoleh berdasarkan data sampel (Statistika Induktif/ Inferensia).

Skor ujian matematika dan skor ujian dari 10 siswa SD di Jakarta adalah sebagai berikut :

 Siswa Skor Matematika Skor Membaca

 A 78 65

 B 75 60

 C 70 55

 D 65 60

 E 70 55

 F 60 60

 G 80 65

 H 65 70

 I 80 60

 J 60 50

Apabila skor matematika adalah X dan skor Membaca adalah Y dan keduanya merupakan variabel ratio, maka dapat korelasi product moment antara kedua skor tersebut 0.35.

Kesimpulan : Korelasi 0,35 hanya berlaku untuk untuk 10 siswa SD di Jakarta dan tidak mencapai siginifikasi pada tingkat 0.05 untuk seluruh siswa SD di Jakarta

1. **VARIABEL PENELITIAN dan SKALA PENGUKURAN**

Objek pengamatan dalam penelitian sering disebut kasus yang dapat berupa benda, orang atau peristiwa. Namun demikian, manusia dalam penelitian psikologi tidak umum disebut sebagai objek penelitian melainkan subjek yang diteliti. Banyak hal yang dapat diamati atau diukur dari subjek, misalnya latar belakang, kondisi fisik atau lainnya. Fokus atau pilihan yang akan diteliti dari objek/kasus yang nilainya berbeda antara objek/kasus dalam kelompok disebut sebagai variabel, misal jenis kelamin (laki, perempuan), jenis rambut (lurus, ikal), tinggi badan manusia dewasa Indonesia normal (140-180 cm).

***Variabel adalah dimensi/karakter dari objek pengamatan yang nilainya bervariasi antara objek yang diamati/ diukur dalam kelompok.***

Pengamatan/pengukuran terhadap objek /kasus dapat menggunakan skala nominal, ordinal, intreval dan ratio yang memiliki sifat seperti ditunjukkan dalam Tabel I-1

|  |
| --- |
| Tabel I-1 Jenis dan Sifat Skala Pengukuran |
| Skala Pengamatan/ Pengukuran | Sifat Skala Pengukuran |
| Katagori | Urutan | Ukuran baru dan jarak | Nol mutlak |
| Nominal | Ada | Tidak ada | Tidak ada | Tidak ada |
| Ordinal | Ada | Ada | Tidak ada | Tidak ada |
| Interval | Ada | Ada | Ada | Tidak ada |
| Rasio | Ada | Ada | Ada | Ada  |

1. Skala Nominal. Kata nominal berasal dari kata latin, *nominalis* yang berarti ”belonging to a name”. Hal tersebut berarti nilai variabel hanya dapat dikelompokkan (dikatagorikan) secara terpisah. Pengamatan terhadap variabel ini menghasilkan tipe, katagori atau macam dari objek sehingga apabila angka diberikan kepada objek pengukuran nominal hanya mempuyai arti sebagai label.

Yang dapat dilakukan terhadap skala nominal adalah menghitung banyaknya objek dari tiap-tiap kategori dan karena sifat angka hanya berupa label, maka terhadap label tersebut tidak dapat dilakukan operasi matematik lebih besar/lebih kecil, menambah/mengurangi, mengali/membagi antara nilai variabel karena hasil operasi matematika tersebut tidak memiliki arti apapun.

Apabila objek yang memiiliki jenis kelamin pria diberikan angka 1 dan objek yang memiliki jenis kelamin wanita diberi angka 2, maka tidak dapat dilakukan operasi berikut :

1. Operasi matematika ( > atau < )

2 > 1 atau wanita lebih besar dari pria bukan konsep yang benar

1. Operasi matematika ( + atau -)

Hasil 2 + 1 = 3 atau 2 - 1 = 1 tidak memiliki arti apapun atau tidak memiliki dasar konsep yang benar

1. Operasi matematika ( x atau : )

Hasil 2 x 1= 2 atau 2 : 1 tidak memiliki arti apapun atau tidak memiliki dasr konsep yang benar

.2. Skala Ordinal, adalah skala pengamatan yang diberikan untuk nilai variabel yang dapat diurutkan antara satu dengan lainnya tanpa memperhatikan jarak antara peringkat sehingga apabila angka diberikan kepada variabel skala ordinal hanya mempunyai arti katagori dan urutan.

Untuk kepentingan penilaian karyawan, salah satu yang dinilai adalah tingkat pendidikan karyawan yang beragam dari yang tidak memiliki pendidikan (tidak sekolah), pendidikan dasar, pendidikan menengah (SMP, SMU) dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Pasca Sarjana dan Doktor). Untuk setiap tingkatan yang dimiliki karyawan akan mendapat penilaian sebagai berikut :

Apabila objek yang memiiliki jenis kelamin pria diberikan angka 1 dan objek yang memiliki jenis kelamin wanita diberi angka 2, maka tidak dapat dilakukan operasi berikut :

1. Operasi matematika ( > atau < )

2 > 1 atau wanita lebih besar dari pria bukan konsep yang benar

1. Operasi matematika ( + atau -)

Hasil 2 + 1 = 3 atau 2 - 1 = 1 tidak memiliki arti apapun atau tidak memiliki dasar konsep yang benar

1. Operasi matematika ( x atau : )

Hasil 2 x 1= 2 atau 2 : 1 tidak memiliki arti apapun atau tidak memiliki dasr konsep yang benar

Apabila objek yang memiiliki jenis kelamin pria diberikan angka 1 dan objek yang memiliki jenis kelamin wanita diberi angka 2, maka tidak dapat dilakukan operasi berikut :

1. Operasi matematika ( > atau < )

2 > 1 atau wanita lebih besar dari pria bukan konsep yang benar

1. Operasi matematika ( + atau -)

Hasil 2 + 1 = 3 atau 2 - 1 = 1 tidak memiliki arti apapun atau tidak memiliki dasar konsep yang benar

1. Operasi matematika ( x atau : )

Hasil 2 x 1= 2 atau 2 : 1 tidak memiliki arti apapun atau tidak memiliki dasr konsep yang benar

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat Pendidikan | Nilai |
| Tidak Sekolah | 2 |
| Sekolah Dasar | 5 |
| Sekolah Menengah Pertama | 6 |
| Sekolah Menengah Atas | 8 |
| Diploma I | 10 |
| Diploma II | 20 |
| Diploma III | 30 |
| Diploma IV | 40 |
| Sarjana ! | 50 |
| Strata -2 | 75 |
| Doktor | 100 |

Operasi matematik yang mungkin untuk skala ordinal adalah hanya mengurutkan objek berdasarkan variabel tingkat pendidikannya ( > atau < ). Apabila karyawan yang bernama Ahmad memiliki pendidikan Sarjana (nilai 50) dan Charles memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (nilai 8), maka tingkat pendidikan Ahmad > tingkat pendidikan Charles, sedangkatkan operasi matematika menambah/mengurang/mengali/membagi tingkat pendidikan Ahmad dengan tingkat pendidikan Charles tidak dapat diproses atau tidak ada maknanya

3. Skala Interval, adalah skala pengamatan yang diberikan untuk nilai variabel yang dapat diurutkan antara satu dengan lainnya dengan jarak sama antara peringkat yang ada. Apabila angka diberikan kepada variabel yang memiliki skala ordinal mempunyai arti katagori, urutan dan jarak atau perbedaan.

Suhu/Temperatur yang dukur dengan skala Celcius di Bandung 200 C dan suhu di Jakarta 300 C, maka suhu di Jakarta lebih panas dibanding suhu di Bandung (operasi mengurutkan) dengan perbedaan 100 C (operasi selisih). Membandingkan suhu di Jakarta lebih panas 1.5 kali dibanding suhu Bandung adalah pernyataan yang SALAH. Mengapa ? Karena apabila suhu di kedua kota tersebut dilakukan dengan mengunakan skala Fahrenheit, maka suhu di Jakarta adalah 860 F dan suhu di Bandung adalah 680 F atau suhu di Jakarta 1.26 kali lebih panas dibanding suhu di Bandung. Adanya 2 pernyataan yang berbeda dalam membandingkan suhu di Jakarta dan di Bandung mengindikasikan bahwa tidak ada pernyataan yang benar atau tidak dapat dilakukan operasi membandingkan antara variabel dengan skala pengukuran interval

.

4. Skala Rasio, adalah skala pengamatan yang diberikan untuk nilai variabel yang dapat diurutkan antara satu dengan lainnya dengan jarak sama antara peringkat yang ada dan memiliki nilai absolut karena adanya titik nol yang tetap.

Berat Badan Cherlius 50 kg dan berat badan Tikno 75 kg, maka dapat disimpulkan bahwa badan Tikno lebih berat dibanding Cherlius 25 kg dan berat badan Tikno 1.5 kali dibanding cherlius (operasi membagi). Membandingkan berat badan keduanya dimungkinkan karena untuk menetapkan berat badan keduanya didasarkan pada titik nol yang tetap (lihat timbangan berat badan yang selalu kembali ke titik nol apabila tidak ada beban).

1. **SKALA PENGUKURAN SIKAP**

Dalam penelitian psikologi sering diperlukan mengukur sikap, pendapat atau persepsi subjek penelitian tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala pengukuran sikap yang banyak digunakan adalah skala Likert, Skala Guttman, Semantic Differential dan Rating Scale.

* 1. Skala Likert

Sikap/pendapat/persepsi subjek dalam skala Likert mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa pernyataan dan skor berikut :

 Pernyataan Skor

 Sangat Setuju/ Baik 5

 Setuju/ Baik 4

 Ragu-ragu/ Netral 3

 Tidak Setuju/ Tidak Baik 2

 Sangat Tidak Setuju/ Tidak Baik 1

Untuk menghindari sikap/ persepsi ragu-ragu/netral dari subjek penelitian, seringkali digunakan juga skala Likert dengan 4 tingkatan berikut:

 Pernyataan Skor

 Sangat Setuju/ Baik 4

 Setuju/ Baik 3

 Tidak Setuju/ Tidak Baik 2

 Sangat Tidak Setuju/ Tidak Baik 1

* 1. Skala Gutmann

Sikap/pendapat/persepsi subjek dalam skala Guttman sangat tegas yang dibagi atas 2 dikotomi ”Benar / Salah”, ” Setuju/ Tidak Setuju”.

* 1. Semantic Differensial

Sikap/pendapat/persepsi subjek dalam skala pengukuran yang berbentuk semantic differensial memberikan pilihan dalam interval yang kedua ujungnya dibatasI oleh pernyataan yang sangat positif dan yang sangat negatif sementara makna skor diantarnya tergantung pada subjek yang menilai

Gaya Kepemimpinan Anda

Bersahabat 5 4 3 2 1 Tidak bersahabat

Tepat janji 5 4 3 2 1 Ingkar janji

Bersaudara 5 4 3 2 1 Memusuhi

Memberi pujian 5 4 3 2 1 Mencela

Mempercayai 5 4 3 2 1 Mendominasi

* 1. Rating Scale

Sikap/pendapat/persepsi subjek dalam skala pengukuran yang berbentuk semantic differensial memberikan pilihan dalam interval yang kedua ujungnya dibatasi oleh pernyataan yang sangat positif dan yang sangat negatif dan skor dan makna dari skor diantara kedua ujung interval sangat tergantung pada subjek yang menilai.

1. **POPULASI dan SAMPEL**

Populasi adalah keseluruhan pengamatan (terbatas/tidak terbatas) yang menjadi perhatian peneliti. Dengan demikian, penetapan populasi harus mengandung 2 hal, yaitu Jumlah pengamatan dan Perhatian/Fokus. Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi. Apabila Tinggi badan mahasiswa Psikologi INDONUSA merupakan Populasi, maka Tinggi badan 20 mahasiswa Psikologi INDONUSA yang diambil secara sebarang adalah sampel.

*CONTOH YANG BENAR DAN SALAH TENTANG POPULASI*

1. *MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ESA UNGGUL*

*Pernyataan populasi belum dilengkapi dengan focus/perhatian peneliti*

1. *PERSEPSI MAHASISWA PSIKOLOGI ESA UNGGUL TENTANG PERNIKAHAN DINI*

*Pernyataan populasi lengkap/benar karena mengandung fokus pengamatan yaitu Persepsi tentang pernikahan dini dan jumlah populasi tidak terbatas*

1. *PERSEPSI MAHASISWA PSIKOLOGI ESA UNGGUL ANGKATAN 2009 TENTANG PERNIKAHAN DINI*

*Pernyataan populasi lengkap/benar karena mengandung focus pengamatan yaitu persepsi tentang pernikahan dini dan jumlah populasi terbatas*

* + - 1. Mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul

Sembarang nilai yang menjelaskan ciri populasi disebut Parameter dan sembarang nilai yang menjelaskan ciri sampel disebut statistik (statistic). Membedakan parameter dengan sampel dalam statistika dapat terlihat dari simbol yang digunakan seperti contoh berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Karakteristik | Nilai rata-rata | Deviasi | Deviasi Standard |
| Populasi – parameter |  |  |  |
| Sampel – statistik |  | S2 | S |

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (a) metoda acak/probability sampling yang terdiri dari sampling random sederhana, sampling bertingkat, sampling kluster (b) metoda nonprobability sampling yang meliputi sampling sistimatis, sampling kuota, sampling incidental, purposive sampling dan snowball sampling.

1. Metoda acak/probability sampling, yaitu metoda yang memberikan peluang sama dari setiap anggota populasi untuk dipilih.

Beberapa metoda yang termasuk dalam kelompok probability sampling meliputi :

(a) Sampling random sederhana (simple random samplaing)

Teknik pengambilan sampel yang tepat digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen. Cara pengambilan sampel dapat dilakukan dengan meng-gunakan undian atau tabel bilangan random

(b) Sampling bertingkat (stratified random sampling)

Teknik pengambilan sampel yang tepat digunakan apabila anggota populasi terdiri dari beberapa tingkatan/strata. Jumlah sampel yang diambil secara proporsional atau tidak proporsional tergantung dari jumlah populasi yang ada pada setiap tingkatan.

(c) Sampling cluster

Teknik pengambilan sampel yang tepat digunakan apabila anggota populasi sangat luas sehingga perlu dikelompokkan

2. Metoda tak acak/non probability sampling, yaitu metoda yang mengandalkan kemampuan pengetahuan, pengalaman dan kepercayaan peneliti untuk memilih anggota populasi sehingga menyebabkan tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Beberapa metoda yang termasuk dalam kelompok probability sampling meliputi :

* 1. Sampling sistimastis

Teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor yang kemudian dipilih berdasarkan kriteria tertentu, misalnya yang memiliki nonor ganjil

* + - 1. Sampling kuota

Teknik pengambilan sampel sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan

* + - 1. Sampling Insidentil

Teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan faktor kebetulan artinya siapapun yang ditemui peneliti

* + - 1. Sampling Purposif

Teknik pengambilan sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu, misalnya keahlian atau usia tertentu

* + - 1. Sampling Snowball

Teknik pengambilan sampel yang diambil dalam jumlah tertentu dan jumlah sampel ditambah apabila belum ditemukan data yang lengkap.

Contoh abstark dalam skripsi

C **ABSTRAK**

ASTRIA RAKHMADIANTI K. 2009. *Perilaku Agresif Ditinjau Dari Jenis Tontonan Film Pada Siswa SMAN 70 Jakarta Selatan*. (Dibimbing oleh Olivia Tjandra, S.Psi, M.Si dan Dra. Safitri, M.Si).

Perilaku agresif remaja semakin lama, semakin meningkat. Baik dari segi kuantitas, maupun kualitas. Menurut Bandura, perilaku agresif dapat disebabkan karena media massa (Sarwono,2002). Film merupakan salah satu bentuk dari media massa. Ada berbagai jenis film, empat diantaranya adalah film aksi, film horor, film drama dan film komedi. Ada beberapa contoh kasus perilaku agresif remaja yang disebabkan karena tontonan film. Jenis tontonan film yang diminati masing-masing remaja berbeda-beda. Perbedaan jenis tontonan film, kemungkinan akan menimbulkan tingkat perilaku agresif yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku agresif ditinjau dari jenis tontonan film pada siswa SMAN 70 Jakarta Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis studi komparatif non eksperimental. Analisis data utama menggunaka *chi-square*. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 70 Jakarta Selatan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang disusun sendiri berdasarkan teori Buss and Perry untuk kuesioner perilaku agresif. Uji validitas dengan *construct validity* yaitu dengan teknik *internal consistency* yang pengolahan datanya menggunakan *pearson product moment* pada skala perilaku agresif diperoleh item valid sebanyak 37 item. Uji reliabilitas yang menggunakan teknik *cronbach* a*lpha* diperoleh hasil dengan nilai koefisien 0,811 untuk skala perilaku agresif.

Gambaran umum jenis film yang ditonton memperoleh persentase sebesar 37,10% menyukai film aksi, 13,70% menyukai film horor, 22,40% menyukai film drama dan 26,80% menyukai film komedi. Berdasarkan hasil analisis *chi-square*, diperoleh nilai signifikansi 0,487. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,487 > 0,05), maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan perilaku agresif secara signifikan ditinjau dari jenis tontonan film pada siswa SMAN 70 Jakarta Selatan. Artinya, tidak ada perbedaan perilaku agresif antara siswa yang menyukai jenis tontonan film aksi, horor, drama dan komedi. Ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi perilaku agresif.

Dari contoh abstrak diatas maka dapat dituliskan :

Variabel : perilaku agresif

Jenis variabel : Interval

Metoda penelitian : kuantitatif

Jenis data : primer

Pengumpulan data : kuesioner

Teknik pengumpulan data : probabilbility sampling dengan random sampling ( proportional

 random sampling)

Populasi : Siswa SMA 70

Sampel : Siswa SMA 70 ( tidak ada dalam bstrak )

Contoh 2 abstrak skripsi

**Abstraksi**

**Andreas Wangsa Widjaja. 2005-71-070**

**Gambaran Sikap Remaja Gereja “X” terhadap *Abortus provocatus***

**X + 60 halaman, 13 tabel, 8 diagram**

 Aborsi adalah proses pengakhiran hidup dari janin sebelum diberi kesempatan untuk bertumbuh (www.aborsi.org). Menurut dunia kedokteran, aborsi dibagi menjadi tiga, yaitu aborsi spontan atau aborsi tidak sengaja, aborsi buatan atau aborsi yang disengaja, dan aborsi *terapeutik*. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil sikap untuk melakukan aborsi, diantaranya adalah faktor pengalaman pribadi, faktor budaya, faktor orang lain yang dianggap penting, faktor lembaga hukum dan agama, faktor media massa, dan faktor emosional.

 Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, karena sampel yang diambil adalah individu yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan.Teknik sampling ini termasuk dalam nonprobability sampling karena hanya individu yang memenuhi karakteristik yang dibutuhkan yang akan dipakai dalam penlitian ini. Jenis Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah construct validity dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah alpha cronbach (coefficient alpha).

 Dalam penelitian ini digunakan alat ukur berupa kuesioner dengan skala Likert yang berisi lima puluh delapan item dengan jumlah enam puluh lima sampel. Dari hasil yang didapat, ternyata subjek remaja gereja X cenderung memilih untuk bersikap negatif terhadap Abortus provocatus, dan lebih cenderung ke arah afektif dan konatif dibandingkan kognitif. Faktor Emosional merupakan faktor yang paling mendominasi subjek dalam menentukan sikap terhadap *Abortus provocatus*.

Saran yang dapat diberikan untuk remaja gereja “X” adalah agar remaja mempertimbangkan lebih matang sebelum mengambil keputusan, jangan hanya berdasarkan emosi dalam mengambil keputusan, tetapi harus dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Sedangkan saran bagi para pembina remaja dan orang tua adalah perlu adanya pendekatan dan komunikasi yang lebih baik dengan anak. Adapun saran bagi pendeta adalah menyampaikan kotbah yang menggugah afeksi anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk melakukan hal-hal yang positif

Dari contoh 2 dapat dituliskan :

Variabel : Sikap remaja

Jenis variabel : Interval

Metoda penelitian : kuantitatif

Jenis data : primer

Pengumpulan data : kuesioner

Teknik pengumpulan data : noprobabilbility sampling dengan purpsosve sampling

 random sampling)

Populasi : Remaja gereja X

Sampel : Remaja gereja X ( tidak ada dalam bstrak )

**Contoh abstrak 3**

ABSTRAK

Heni Mularsih, 2009. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Jigsaw terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMPN 07 Tangerang. (Dibimbing oleh Levianti, M. Si, Psi. dan Safitri M. Si.)

 Pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia belum berhasil yang ditunjukkan dengan indikator hasil belajar masih relatif rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia adalah penerapan strategi pembelajaran yang tidak tepat (masih menggunakan strategi pembelajaran kovensional/ceramah yang bercirikan *teacher center*) karena cenderung menjadikan siswa pasif. Kenyataan ini akan semakin mendukung ketidakberhasilan pembelajaran bahasa mengingat bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan berkomunikasi yang menuntut penerapan strategi pembelajaran yang karakteristiknya membuat siswa aktif berkomunikasi/berinteraksi dengan orang lain. Menurut Widharyanto (2002), penerapan strategi pembelajaran kooperatif merupakan koreksi atas penerapan strategi pembelajaran konvensional. Dengan demikian, yang menjadi masalah penelitian ini adalah ”Apakah strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw kooperatif berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMPN 07 Tangerang.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain *nonequivalent posttest only design* (Christensen dalam Seniati, dkk, 2005). Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan *multi stage cluster sampling.*

Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan instrumen tes hasil belajar bahasa Indonesia dikembangkan sendiri oleh peneliti dan diujicobakan guna mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Penghitungan validitas instrumen hasil belajar menggunakan statistik korelasi *Product Moment Pearson.* Dari penghitungan tersebut diketahui bahwa validitas instrumen berkisar antara 0,336 – 0,816 > 0,312. Hal ini telah memenuhi syarat validitas untuk menjaring data penelitian. Penghitungan reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Dari penghitungan tersebut diperoleh tingkat reliabilitas 0,749 > 0,50 artinya memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Uji asumsi penelitian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*, yang hasilnya menujukkan bahwa data (kelompok subjek kelas eksperimen 0,913 > 0,05 dan kelas kontrol 0,495 > 0,05) berdistribusi normal. Uji asumsi homogenitas varians menggunakan *levene statistic*, yang hasilnya menunjukkan bahwa varians pada sampel penelitian adalah homogen (0,813 > 0,05). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t. Nilai thitung 2,477 > ttabel 1,995 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 07 Tangerang. Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif 52,80 > 46,08 siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

**RE**REFERENSI

1. David C Howell., Statistical Methods for Psychology., Duxbury Press., Third Edition., 1992
2. Riduwan.,Drs., MBA., Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian., Penerbit Alfabeta Bandung.,cetakan ketiga Januari 2005
3. Ronald E. Walpole., Pengantar Statistika., PT Gramedia., Edisi ketiga., Jakarta., 1988
4. Sugiarto.,dkk., Teknik Sampling., Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama., Jakarta 2003
5. Sugiyono.,Dr.,Prof., Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualtitatif dan R & D., Penerbit Alfabeta Bandung, Bandung 2006.
6. Winarsunu Tulus., Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan., UMM Press., Edisi pertama cetakan kedua., 2002